

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *DISCOVERY LEARNING*
TERHADAP PENGUASAAN KONSEP SIFAT-SIFAT BANGUN
RUANG SEDERHANA DI KELAS IV SDN GUGUS II
KEC. LUBUK KILANGAN**

SKRIPSI

*Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

DINA IMELDA

NIM:1204960

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Terhadap Penguasaan Konsep Sifat-Sifat Bangun Ruang Sederhana Di Kelas IV SDN Gugus II Kec Lubuk Kilangan

Nama : Dina Imelda

NIM/BP 1204960/2012

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

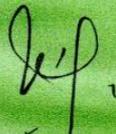
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2016

Disetujui oleh:

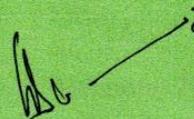
Pembimbing I

Pembimbing II



Dr Mardiah Harun, M.Ed

NIP : 1950150 1197703 2 00 1

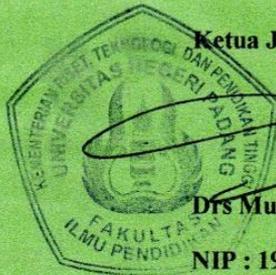


Dra Desniati, M.Pd

NIP : 19510625 197603 2 00 1

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs Muhammadi, M.Si

NIP : 19610906 198602 1 00 1

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan telah lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* Terhadap Penguasaan Konsep Sifat Bangun Ruang Sederhana Di Kelas IV SDN Gugus II Kec. Lubuk Kilangan

Nama : Dina Imelda

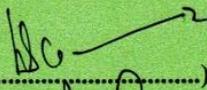
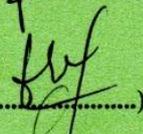
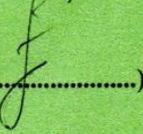
NIM : 1204960

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 08 Agustus 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Mardiah Harun, M.Ed	(..... )
2. Sekretaris	: Dra. Desniati, M.Pd	(..... )
3. Anggota	: Masniladevi, S.Pd M.Pd	(..... )
4. Anggota	: Drs. Mursal Dalais, M.Pd	(..... )
5. Anggota	: Dra. Zainarlis, M.Pd	(..... )

ABSTRAK

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2016

Menyatakan,


Dina Imelda

ABSTRAK

Dina Imelda,2016. :Pengaruh penggunaan model discovery learning terhadap penguasaan bangun ruang sederhana di Kelas IV SDN Gugus II Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang . Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Sekolah Dasar . Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model discovery learning terhadap penguasaan bangun ruang sederhana di kelas IV SDN Gugus II Kec. Lubuk Kilangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *true eksperimen*. Populasi penelitian adalah siswa – siswa SDN yang berada di Komplek Gadut dan dengan teknik pengambilan sampel *random sampling*, yaitu kelompok IVA SDN 01 Bandar Buat dan IVA SDN 09 Bandar Buat. Teknik pengumpulan data digunakan tes, berupa pertanyaan objektif sebanyak 15 butir soal dan alat pengumpul data digunakan dokumentasi dan test. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (t-test).

Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hasil tes kelas eksperimen adalah 82,05 dan S sebesar 70,38 sedangkan pada kelas kontrol adalah 76,85 dan S sebesar 10,35 . Hasil penelitian terlihat bahwa siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model discovery learning memiliki nilai rata-rata lebih tinggi jika dibandingkan dengan anak pada kelas kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional. Pada pengujian hipotesis diperoleh $t_{(0,05;56)} = 1,684$ sedangkan $t_{hitung} = 4,350$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 38$. Maka dapat disimpulkan penggunaan Model Discovery Learning Berpengaruh Terhadap Penguasaan Bangun Ruang Sederhana Di Kelas IV SDN Gugus II Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun ajaran 2015/2016.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat membuat dan menyelesaikan skripsi Eksperimen ini. Salawat beiring salam penulis curahkan kepada nabi Muhammad SAW.

Penulisan skripsi berjudul “ Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Terhadap Pengasaan Konsep Sifat Bangun Ruang Sederhana Dikelas IV SDN Gugus II Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang “ ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa semester VIII sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Fakultas Ilmu Pendidikan , Univesitas Negeri Padang.

Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi Eksperimen ini, diantaranya :

1. Bapak Drs Muhammadi, M.Si selaku kutua jurusan serta Ibu Dra Masniladevi, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang
2. Ibu Dr Mardiah Harun, M.Ed selaku pembimbing I dan Ibu Dra Desniati, M.Pd yang telah memberikan bimbingan, arahan sehingga terciptanya skripsi ini.
3. Dosen penguji skripsi Ibu Dra Masniladevi, M.Pd selaku penguji I, Drs Mursal Dalais, M.Pd selaku penguji II, dan Dra Zainarlis, M.Pd selaku penguji III yang telah banyak memberikaan ilmu ,saran dan kritikan yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
4. Kepala Sekolah SDN 01 Bandar Buat dan Kepala Sekolah SDN 09 Bandar Buat beserta siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin dan kemudahan selama pengumpulan data dalam penelitian ini.
5. Kedua orang tua yang telah memberikan nasehat dan selalu mendo'akanku agar dipermudah dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Kakakku yang telah memberikan masukan dan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini

7. Riza ayu febri ningsi yang menjadi teman seperjuangan dalam menyelesaikan tugas akhir
8. Mayurni ofanida yang selalu membantu dan memotivasi saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Dan kepada semua pihak yang memberikan masukan, penulis ucapkan terima kasih.

Proses penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan, namun berkat dorongan, bimbingan dari semua pihak diatas penulis dapat menyelesaikan skripsi Eksperimen ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna baik dari segi tata bahasa maupun dari segi substansinya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan saran maupun kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan di masa yang akan datang.

Penulis berharap semoga skripsi Eksperimen ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilme pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Perumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	10
1. Hakikat Bangun Ruang.....	10
a. Pengertian bangun ruang.....	10
b. Jenis dan sifat-sifat bangun ruang.....	11
c. Penguasaan konsep bangun ruang.....	14
2. Model Discovery Learning.....	15
a. Pengertian Model.....	15
b. Pengertian model discovery learning.....	16
c. Tujuan model discovey Learning.....	17
d. Keunggulan model discovery learning.....	18

e.	Langkah-langkah Model discovery learning	19
f.	Pelaksanaan pembelajaran model discovery learning	23
g.	Pendekatan konvensional	27
3.	Hakekat Kelas IV	28
a.	Pengetian siswa	28
b.	Kurikulum tingkat satuan pendidikan	29
c.	Hakekat perkembangan siswa kelas iv	30
d.	Hakekat pengaruh	32
B.	Penelitian yang Relevan	32
C.	Kerangka Berfikir	35
D.	Hipotesis Penelitian	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A.	Jenis dan rancangan penelitian	38
1.	Pendekatan dan jenis Penelitian	38
a.	Pendekatan Penelitian	38
2.	Rancangan penelitian	40
B.	Populasi dan sampel	41
1.	Populasi	41
2.	Sampel	43
C.	Waktu dan tempat penelitian	46
1.	Tempat penelitian	46
2.	Subjek penelitian	46
D.	Defenisi Operasional	47
E.	Vareabel Data	49
1.	Variabel	49

2. Data dan sumber data	49
a. Jenis data	49
b. Sumber data	50
F. Instrumen penelitian	50
G. Teknik dan instrumen pengumpulan data	54
H. Analisis data	55
I. Teknik pengujian persyaratan analisis	56
J. Teknik pengujian hipotesis	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi penelitian	61
B. Persyaratan Analisis	62
1. Uji Normalitas Data	62
2. Uji Homogenitas Variansi	63
C. Pengujian Hipotesis	63
D. Pembahasan	65
E. Keterbatasan Penelitian	65

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	66
B. Implikasi	66
C. Saran	67

DAFTAR RUJUKAN	69
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Data Nilai SDN Gugus II Lubuk Kilangan	71
2. Perhitungan Uji Normalitas Populasi.....	78
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen... Pertemuan 1	85
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen... Pertemuan II	100
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol	115
6. Materi Pembelajaran.....	119
7. Media Pembelajaran.....	124
8. Kisi-kisi Soal Uji Coba Tes Penguasaan Belajar Matematika.....	125
9. Soal Uji Coba Tes Penguasaan Belajar Matematika.....	126
10. Kunci Jawaban Soal Uji Coba Tes Penguasaan Belajar Matematika.....	131
11. Distribusi Nilai Soal Uji Coba TesPenguasaan Belajar Matematika.....	132
12. Perhitungan Validasi Soal Uji Coba TesPenguasaan Belajar Matematika	133
13. Perhitungan Daya Pembeda Soal Uji Coba Penguasaan Belajar Matematik	136
14. Perhitungan Indek Kesukaran Soal Uji Coba TesPenguasaan Belajar Matematika	137
15. Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba Tes Penguasaan Belajar Matematika...	139
16. Kisi-kisi Soal Tes Penguasaan Belajar Matematika.....	140
17. Soal Tes Penguasaan Belajar Matematika.....	141

18. Kunci Jawaban Soal TesPenguasaan Belajar Matematika.....	145
19. Data Akhir Tes Penguasaan Belajar Matematika dari Kelas Sampel.....	146
20. Perhitungan Uji Normalitas Kelas Sampel.....	147
21. Uji Homogenitas Kelas Sampel.....	149
22. Uji Hipotesis.....	150
23. Foto Penelitian.....	152

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran matematika adalah suatu proses pembelajaran yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir, berargumentasi, dan memberikan kontribusi penyelesaian masalah dalam sehari-hari. Sebagaimana yang diungkapkan Depdiknas (2006:416)“Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah agar siswa memiliki kemampuan memecahkan masalah yang meliputi, memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh”.

Menurut Soedjadi (dalam Heruman, 2012) “Matematika berisi simbol-simbol yang memiliki tujuan abstrak bertumpu pada kesepakatan pola pikir yang deduktif, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu”. Bidang studi matematika merupakan salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang-bidang pengajaran. Bidang studi matematika ini diperlukan untuk proses perhitungan dan proses berpikir yang sangat dibutuhkan orang dalam menyelesaikan berbagai masalah.

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menerapkan model

pembelajaran tersebut, sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

Sifat-sifat bangun ruang sederhana merupakan bagian dari materi pelajaran matematika pada kelas IV semester 2 yang sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Sifat-sifat bangun sederhana sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari yaitu membantu siswa untuk memahami dan menemukan sendiri, sifat-sifat bangun ruang juga terkait sederhana dengan aspek-aspek dalam kehidupan siswa, dengan materi pembelajaran lain serta mata pelajaran lainnya.

Sifat-sifat bangun ruang sederhana sangat penting terutama dalam era globalisasi dan tidak terlepas dari kaitannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)

Sifat-sifat bangun ruang sederhana perlu dipelajari di Sekolah Dasar karena merupakan dasar untuk siswa dalam belajar. Jika siswa berhasil dalam penguasaan konsep sifat-sifat bangun ruang sederhana di Sekolah Dasar maka siswa tidak akan mengalami kegagalan pada materi pembelajaran yang terkait.

Pada penyampaian konsep sifat-sifat bangun ruang sederhana seharusnya guru mengaitkan dengan skemata yang telah dimiliki siswa dan siswa seharusnya dibelajarkan dengan belajar menemukan sendiri atau pemberian masalah, maka dapat membuat siswa belajar secara aktif dan kritis. Van De Henvel (dalam Arjuna, 2009:2) menyebutkan "bila anak belajar matematika terpisah dari pengalaman mereka sehari-hari maka

anak cepat lupa dan tidak dapat mengaplikasikan matematika”. Dengan demikian guru dalam pembelajaran sifat-sifat bangun ruangsederhana harus mengaitkan dengan pengalaman siswa sehingga siswa bisa mendapatkan pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya.

Berdasarkan hasil observasi di Gugus II Sekolah Dasar Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang dalam pembelajaran sifat-sifat bangun ruangsederhana di kelas IV pada Minggu pertama dibulan Maret 2015 dan observasi yang selanjutnya pada minggu pertama bulan April 2015 pembelajaran saat itu adalah tentang sifat-sifat bangun ruang sederhana. Saat pembelajaran berlangsung peneliti menemukan beberapa masalah seperti: (1) Guru kurang memberikan ransangan kepada siswa atau stimulasi mengenai materi pelajaran yang yang dipelajari yaitu tentang sifat bangun ruang sederhana. Hal ini ditandai dengan kurangnya siswa bertanya mengenai materi yang dipelajari tentang sifat bangun ruang sederhana didalam pembelajaran. Sehingga mengakibatkan siswa menjadi kurang tertarik untuk mempelajari sifat bangun ruang sederhana (2) Guru kurang mengarahkan siswa untuk belajar menemukan sendiri konsep-konsep mengenai sifat bangun ruang sederhana. Hal ini ditandai dengan guru cenderung lebih menjelaskan materi secara menyeluruh (*teacher center*), sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran, selain itu juga mengakibatkan pemahaman siswa terhadap materi sifat bangun ruang sederhana (3) guru kurang memberikan permasalahan yang mampu

merangsang siswa untuk menemukan sendiri solusi dari permasalahan didalam pembelajaran secara kelompok. Hal ini ditandai dengan saat belajar kelompok siswa hanya menjawab soal yang ada dalam buku paket dan kurang menghubungkan permasalahan tersebut dengan kehidupan siswa sehari-hari. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi kurang termotivasi untuk belajar. (4) Guru kurang melibatkan siswa untuk membuktikan sendiri hasil dari jawaban soal atau permasalahan mengenai materi sifat bangun ruang sederhana. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi kurang memahami konsep mengenai sifat bangun ruang sederhana.

Banyak upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam peningkatan belajar konsep sifat-sifat bangun ruang sederhana, seperti diadakan pelatihan terhadap guru untuk menjadi guru profesional. Seperti diadakannya KKG (Kelompok Kerja Guru), diadakannya PLPG (Pendidikan Latihan Profesi Guru) untuk sertifikasi guru agar kehidupan guru lebih berkualitas sehingga mampu menciptakan generasi yang berkualitas, dan masih banyak kegiatan yang dilakukan oleh LPMP (Lembaga Peningkatan Mutu Pendidikan). Selain itu pemerintah juga memberikan buku - buku pembelajaran yang berkaitan dengan teori sifat-sifat bangun ruang sederhana, buku untuk panduan dalam mengajar, tetapi upaya yang dilakukan pemerintah belum mendapatkan hasil yang baik dalam dunia pendidikan yaitu terbukti dengan masih rendahnya hasil belajar siswa, untuk lebih jelasnya akan dicantumkan dalam bagan 1.1

Tabel 1.1 Nilai MID Siswa SDN 09 Bandar Buat dan SDN 01 Bandar Buat

No	SDN 09 Bandar Buat				No	SDN 01 Bandar Buat			
	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan		Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan
1	AD	75	60,0	Tidak tuntas	1	AA	75	58,0	Tidak tuntas
2	AWP	75	64,0	Tidak tuntas	2	AHF	75	60,0	Tidak tuntas
3	BS	75	90,0	Tuntas	3	AKS	75	70,0	Tidak tuntas
4	DTH	75	64,0	Tidak tuntas	4	ANF	75	64,0	Tidak tuntas
5	FH	75	70,0	Tidak tuntas	5	CAJ	75	75,0	Tuntas
6	FM	75	60,0	Tidak tuntas	6	DSM	75	75,0	Tidak tuntas
7	FMM	75	64,0	Tidak tuntas	7	FD	75	70,0	Tuntas
8	FB	75	70,0	Tidak tuntas	8	FAZ	75	80,0	Tuntas
9	KPA	75	70,0	Tidak tuntas	9	FN	75	64,0	Tidak tuntas
10	LD	75	75,0	Tuntas	10	FIM	75	60,0	Tidak tuntas
11	LZ	75	80,0	Tuntas	11	GSA	75	70,0	Tidak tuntas
12	MA	75	80,0	Tuntas	12	HRH	75	80,0	Tuntas
13	MRS	75	70,0	Tidak tuntas	13	IPZ	75	64,0	Tidak tuntas
14	MW	75	58,0	Tidak tuntas	14	JJF	75	70,0	Tidak tuntas
15	NCA	75	80,0	Tuntas	15	MF	75	64,0	Tidak tuntas
16	NW	75	70,0	Tidak tuntas	16	MFP	75	80,0	Tuntas
17	OD	75	73,0	Tidak tuntas	17	MRS	75	90,0	Tuntas
18	ON	75	73,0	Tidak tuntas	18	MFT	75	70,0	Tidak tuntas
19	RAN	75	80,0	Tuntas	19	MJD	75	70,0	Tidak tuntas
20	RSA	75	73,0	Tidak tuntas	20	MZA	75	75,0	Tuntas
Tuntas = 6					Tuntas = 7				
Tidak tuntas = 14					Tidak tuntas = 13				
$\sum x = 1424,0$					$\sum x = 1409,0$				
$\bar{x} = 71,2$					$\bar{x} = 70,45$				
$S = 8,19$					$S = 8,13$				
$S^2 = 42,18$					$S^2 = 42,11$				

Dari tabel nilai tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Bandar Buat dan SDN 01 Bandar Buat Padang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar nilai siswa belum mencapai KKM yang telah diterapkan.

Sehubungan dengan permasalahan yang dikemukakan di atas peneliti berpendapat bahwa salah satu tindakan yang dapat dilakukan adalah

dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran. Maka disini peneliti tertarik menggunakan model *Discovery Learning*. Model *Discovery Learning* atau belajar penemuan merupakan suatu model pembelajaran yang mendorong siswa terlibat secara aktif dan memberikan kesempatan langsung kepada siswa untuk menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, dan membuktikan sendiri serta siswa mampu menemukan suatu konsep-konsep dan prinsip-prinsip baru sehingga pembelajaran akan lebih bermakna karena siswa belajar menemukan serta menyelesaikan suatu soal tentang sebuah permasalahan dalam pembelajaran. Menurut Imas (2014:66) keuntungan model pembelajaran *Discovery Learning* adalah:

- (1) pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer,
- (2) menimbulkan rasa senang pada siswa,
- (3) menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalanya dan motivasi sendiri,
- (4) metode ini dapat membantu siswa membuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya,
- (5) berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan,
- (6) membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan)

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan peneliti diberikan kesempatan untuk melakukan penelitian maka penelitiakan melakukan penelitian dengan judul ” Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* Terhadap Penguasaan Konsep Sifat-sifat Bangun Ruang Sederhana Di Kelas IV SDN Gugus II Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan yang telah dijelaskan di latar belakang identifikasi masalahnya adalah :

1. Guru belum membelajarkan siswa dengan pemberian masalah
2. Guru belum membelajarkan siswa dengan belajar menemukan
3. Guru belum menggunakan model yang sesuai dengan materi pembelajaran
4. Guru belum mengkaitkan pengetahuan lama siswa untuk mendapatkan pengetahuan baru
5. Guru belum memakai media atau alat peraga dalam pembelajaran
6. Guru belum terampil dalam pembelajaran
7. Guru kurang memberikan latihan pada pembelajaran

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah peneliti uraikan, rumusan masalah penelitian secara umum adalah Bagaimana pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* terhadap penguasaan sifat-sifat bangun ruang sederhana di kelas IV SD N Gugus II Kec. Lubuk Kilangan kota padang?

Sedangkan secara khusus rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan penguasaan konsep sifat-sifat bangun ruang sederhana pada siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *Discovery Learning* dengan penguasaan konsep sifat-sifat bangun ruang sederhana yang diajarkan secara konvensional di SD N Gugus II Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang ?

2. Apakah terdapat pengaruh penguasaan konsep sifat-sifat bangun ruang sederhana yang diajarkan menggunakan model *Discovery Learning* lebih tinggi dari pada penguasaan konsep sifat-sifat bangun ruangsederhana yang diajarkan menggunakan pendekatan konvensional ?

D. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* terhadap penguasaan konsep sifat-sifat bangun ruangsederhana di kelas IV SD N Gugus II Kecamatan Lubuk Kilangan kota padang”

Sedangkan tujuan secara khusus adalah:

1. Mendeskripsikan perbedaan penguasaan sifat-sifat bangun ruang sederhana pada siswayang diajarkan dengan menggunakan model *Discovery Learning* dengan penguasaan konsep sifat-sifat bangun ruang sederhana yang diajarkan secara konvensional di SD N Gugus II Kecamatan Lubuk Kilangan kota padang.
2. Mendeskripsikan penguasaan konsep sifat-sifat bangun ruang sederhana yang diajarkan menggunakan model *Discovery Learning* lebih tinggi dari pada penguasaan konsep sifat-sifat bangun ruang sederhana yang diajarkan menggunakan pendekatan konvensional ?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti, guru, dan siswa sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkan dengan penerapan teori pembelajaran yang lain dan kemungkinan penerapannya di sekolah dasar.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan penguasaan konsep belajar sifat-sifat bangun ruangsederhana dengan model *Discovery Learning*.
3. Bagi guru, sebagai bahan informasi sekaligus bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran sifat-sifat bangun ruangsederhana dengan model *Discovery Learning*. Guru diharapkan dapat menerapkan teori ini sebagai alternatif dalam pembelajaran sifat-sifat bangun ruang sederhana.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakekat Bangun Ruang

a. Pengertian Bangun Ruang

Menurut Muhsetyo (2011:512) Bangun ruang adalah suatu bangun yang permukaannya tertutup sederhana oleh bidang banyak beraturan. Sedangkan menurut Sadar (2010:33) Bangun adalah bangun yang terdiri dari sisi, rusuk, dan titik sudut. Senada dengan itu Suharjana(2008:5) juga mengemukakan bahwa “ Bangun ruang adalah bangun ruang yang dibatasi oleh himpunan titik yang terdapat pada seluruh permukaan bangun tersebut yang disebut sisi.

Dari pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bangun ruang adalah bangun yang terdiri dari himpunan titik-titik yang permukaannya tertutup sederhana oleh bidang banyak beraturan disebut dengan rusuk, titik, dan sudut.

b. Jenis dan Sifat-sifat Bangun Ruang

1) Jenis Bangun Ruang

Bangun ruauang memiliki beberapa jenis. Menurut Sadar (2010:33) jenis bangun ruang adalah Tabung, Kerucut dan Prisma, Limas, Kubus Dan Balok.

Menurut Muhsetyo(2009:5.12) jenis bangun ruang antara lain : 1. Kubus,2. Balok, 3. Prisma. 4. Tabung 5. Kerucut dan 6. Limas

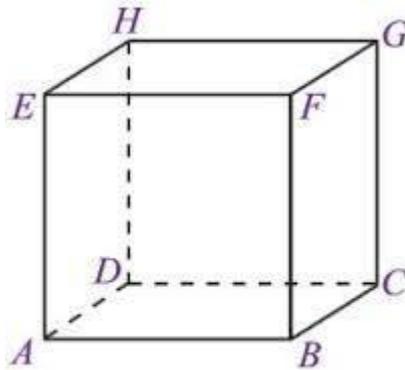
Berdasarkan pendapat diatas jenis bangun ruang antara lain : Kubus, Balok, Tabung, Kerucut dan Limas. Dari jenis-jenis bangun ruang ruang ada sifat-sifat bangun ruang kubus dan balok.

2) Sifat Bangun Ruang

Setiap bangun ruang memiliki sifat. Menurut Sadar(2010:33) sifat bangun ruangtersebut diuraikan sebagai berikut.

a) Kubus.

Kubus adalah sebuah benda ruang yang dibatasi oleh 6 buah persegi yang berukuran sama



Gambar kubus ABCD.EFGH

Sifat-sifat kubus ABCD.EFGH

1. Sisi-sisi pada kubus ABCD.EFGH adalah :

Sisi ABCD, sisi ADEH, sisi EHGF, sisi BCFG, sisi ABEF,
sisi DCHG

Jadi, 6 sisi pada bangun ruang kubus .

2. Rusuk-rusuk pada bangun kubus ABCD,EFGH

Rusuk AD, rusuk EH, rusuk FG, rusuk BC, rusuk DC, rusuk HG, rusuk EF, rusuk AB, rusuk AE, rusuk DH, rusuk CG, rusuk BF.

Jadi, ada 12 rusuk pada bangun kubus.

3. Titik sudut pada kubus ABCD,EFGH adalah :

Titik A, titik B, titik C, titik D, titik E, titik F, titik G, titik H.

Jadi, ada titik sudut pada bangun ruang kubus.

b) Balok

Balok adalah benda yang dibatasi oleh enam buah persegi panjang (tiga pasang) dimana setiap pasang persegi saling sejajar (berhadapan) dan berukuran sama.



Gambar balok ABCD.EFGH

Sifat-sifat balok ABCD.EFGH

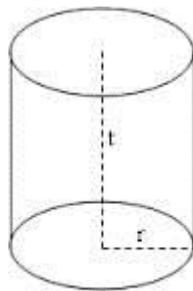
1. Sisi-sisi balok ABCD.EFGH adalah :

Sisi ABCD, sisi ABFE, sisi ADHE, sisi EFGH, sisi DCGH, sisi BCFG.

2. Rusuk-rusuk pada Balok ABCD.EFGH adalah :
Rusuk AB, rusuk EF, rusuk HG, rusuk DC, rusuk BC, rusuk FG, rusuk EH, rusuk AD, rusuk AE, rusuk BP, rusuk CG, rusuk DH.
3. Titik sudut pada balok ABCD.EFGH adalah :
Titik A, titik B, titik C, titik D, titik E, titik F, titik G, titik H.

c) Tabung

Tabung adalah bangun ruang yang bagian atas dan bagian bawahnya berbentuk lingkaran yang sama. Tabung mempunyai 3 sisi yaitu, sisi bawah, sisi atas, dan bidang yang melengkung (selimut) serta dua rusuk.



Keterangan :

P: titik pusat lingkaran

r:radius atau jari-jari lingkaran

t:tinggi tabung

Bangun tabung mempunyai 3 sisi, yaitu sisi bawah, sisi atas, dan bidang melengkung(selimut), dan mempunyai 2 rusuk, serta tidak memiliki titik sudut.

Sifat-sifat tabung:

- (a). Mempunyai 3 sisi yaitu 2 sisi berupa lingkaran dan 1 sisi lengkung.
- (b). Tidak mempunyai titik sudut
- (c). Mempunyai 2 rusuk

c. Penguasaan Konsep Bangun Ruang

Penguasaan konsep sifat-sifat bangun ruang sederhana yaitu kemampuan menangkap pengertian-pengertian dan sifat-sifat seperti mampu mengungkapkan bangun ruang sederhanayang disajikan kedalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari serta mampu menyelesaikan dengan cepat dan tepat. Penguasaan konsep dapat diukur dari indikator penguasaan konsep, Indikator penguasaan konsep atau seseorang dikatakan telah menguasai konsep apabila benar benar telah menguasai konsep dan bisa menerapkannya. Menurut Lalu (2004:10) “ indikator penguasaan konsep yaitu seseorang dapat dikatakan menguasai konsep jika orang tersebut benar benar menguasai konsep yang dipelajarinya sehigga mampu menjelaskan

menggunakan kata -kata sendiri tetapi tidak mengubah makna yang ada di dalamnya.

Menurut Bloom (Rusman,2005: 205) indikator penguasaan konsep sebagai berikut: mengingat (C1), yakni menarik kembali informasi yang telah tersimpan, memahami (C2) yakni kemampuan mengonstruksi makna atau pengertian berdasarkan pengetahuan yang telah ada, (C3) yakni kemampuan menggunakan sesuatu prosedur dengan guna menyelesaikan masalah atau mengerjakan tugas, (C4) yakni kemampuan menguraikan sesuatu permasalahan atau objek ke unsur-unsurnya keterkaitan unsur-unsur tersebut, (C5) yakni kemampuan membuat sesuatu pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang ada, (C6) yakni evaluasi. Berdasarkan indikator yang dikemukakan maka penguasaan konsep pada sifat bangun ruang sederhana yaitu menggunakan indikator penguasaan konsep menurut Bloom yaitu indikator (C2) yakni kemampuan mengonstruksi makna atau pengertian berdasarkan pengetahuan yang telah ada dan (C3) yakni kemampuan menggunakan sesuatu prosedur dengan guna menyelesaikan masalah atau mengerjakan tugas, sehingga dalam sifat bangun ruang sederhana siswa dapat mengkonstruksikan pengetahuan yang telah ada dan mengerjakan tugas dengan prosedur serta menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat.

2. Model *Discovery Learning* (DL)

a. Pengertian Model

Model merupakan suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran. Menurut Arends (dalam Trianto, 2015:51)“ Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial”.

Menurut Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2011:133) ”Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka

panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam membentuk rancangan pembelajaran, bahan pembelajaran sekaligus membimbing pembelajaran di kelas.

b. Pengertian Model *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dengan menemukan sendiri konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran.

Menurut Hosnan (2014:283) model *Discovery Learning* adalah “Suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak mudah dilupakan siswa”. Imas (2014:64) juga menyatakan bahwa model *Discovery Learning* adalah “Teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian model *Discovery Learning* adalah model pembelajaran

yang menuntut siswa untuk menemukan sendiri, menyelidiki sendiridan mengorganisasikan konsep atau pengetahuan yang diperolehnya.

c. Tujuan Model *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Secara umum Imas (2014:65) mengemukakan tujuan dari model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu “Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi seorang *problem solver*, seorang *scientist, historin*, atau ahli matematika. Melalui kegiatan tersebut peserta didik akan menguasainya, menerapkan, serta menemukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya”.

Bell (dalam Hosnan, 2014:284) mengemukakan beberapa tujuan spesifik *Discovery Learning* yaitu sebagai berikut:

- (1) Siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran,
- (2) Siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak,
- (3) Siswa belajar merumuskan strategi tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam penemuan.
- (4) Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif,
- (5) Keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna bagi siswa,
- (6) Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan model pembelajaran *Discovery Learning* adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam

pembelajaran dan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran penemuan.

d. Keunggulan Model *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* sebagai salah satu model pembelajaran memiliki keunggulan yang harus diperhatikan oleh seorang guru sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Keunggulan yang dimiliki model *Discovery Learning* dapat dijadikan acuan dan alasan dalam penggunaan model *Discovery Learning* dalam setiap pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan di sekolah dasar.

Menurut Imas (2014:66-67) keunggulan model *Discovery Learning* diantaranya yaitu:

- (1) Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer.
- (2) Menimbulkan rasa senang pada peserta didik,
- (3) Berpusat pada peserta didik,
- (4) Membantu peserta didik menghilangkan skeptisme (keragu-raguan),
- (5) Mendorong peserta didik berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
- (6) Mendorong peserta didik untuk merumuskan hipotesis sendiri.
- (7) Situasi proses belajar menjadi lebih termotivasi.
- (8) Kemungkinan peserta didik belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.
- (9) Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

Sedangkan menurut Hamdani (2011:267) keunggulan model *Discovery Learning* adalah:

- (1) Membangkitkan kegairahan belajar pada diri siswa,
- (2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan masing-masing,
- (3) Membantu siswa mengembangkan, memperbanyak kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif atau pengajaran siswa,
- (4) Siswa memperoleh pengetahuan yang

bersifat sangat pribadi atau individual sehingga dapat kokoh atau mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari model *Discovery Learning* adalah (1) Membantu siswa untuk mengembangkan, kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif, (2) Menimbulkan rasa kepuasan tersendiri bagi siswa karena tumbuhnya rasa ingin tahu dan menyelidiki terhadap suatu permasalahan, dan (3) Menambah rasa percaya diri siswa dengan cara menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada siswa.

e. Langkah-Langkah Model *Discovery Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah tersendiri, agar proses pembelajaran dapat terstruktur dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Begitu juga dengan model *Discovery Learning*. Ketika guru menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, maka guru perlu memperhatikan langkah-langkah model *Discovery Learning* tersebut dalam pembelajaran.

Menurut Endah (2014:107-108) Langkah-langkah model *Discovery Learning* yaitu: “(1) pemberian rangsangan, (2) identifikasi masalah dan merumuskan hipotesis, (3) pengumpulan data, (4) pengolahan data, (5) pembuktian, dan (6) menarik kesimpulan/generalisasi”. Sedangkan Syah (dalam Kemendikbud, 2014:32) menyatakan bahwa “Langkah-langkah model *Discovery*

Learning adalah: “(1) *Stimulation*, (2) *problem statement*, (3) *data collection*, (4) *data processing*, (5) *verification*, dan (6) *generalization*”.

Selanjutnya, menurut Imas (2014:69-70) dalam mengaplikasikan model *Discovery Learning* di kelas, ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu: “(1) *stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan), (2) *problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), (3) *data collection* (pengumpulan data), (4) *data processing* (pengolahan data), (5) *verification* (pembuktian), dan (6) *generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)”.

Langkah-langkah model *Discovery Learning* menurut Imas (2014:69-70) di atas dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) *Stimulation* (pemberian rangsangan)

Pertama-tama pada tahap ini siswa diharapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu, guru dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. *Stimulation* pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu siswa dalam mengeksplorasi bahan.

2) *Problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah)

Setelah dilakukan *Stimulation* langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah). Memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisa permasalahan yang mereka hadapi, merupakan teknik yang berguna dalam membangun siswa agar mereka terbiasa untuk menemukan suatu masalah.

3) *Data collection* (pengumpulan data)

Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis, dengan demikian anak didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati object, wawancara dengan narasumber, melakukan ujicoba sendiri dan sebagainya. Konsekuensi dari tahap ini adalah siswa belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan

demikian secara tidak sengaja siswa menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

4) *Data processing* (pengolahan data)

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan, dan semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu. Data processing disebut juga dengan pengkodean coding/kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep atau generalisasi. Dari generalisasi tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan baru tentang *alternative jawaban/ penyelesaian* yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

5) *Verification* (pembuktian)

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan *alternative*, dihubungkan dengan data *processing*. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

6) *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)

Tahap generalisasi/menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi. Setelah menarik kesimpulan siswa harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang luas yang mendasari pengalaman seseorang, serta pentingnya proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman-pengalaman itu.

Dari langkah-langkah model *Discovery Learning* yang dikemukakan oleh para ahli di atas, untuk penelitian ini penulis memilih langkah-langkah yang dikemukakan oleh Imas (2014:69-70) karena lebih mudah untuk dipahami, dapat memperbaiki proses pembelajaran dan cocok untuk usia anak sekolah dasar.

f. Pelaksanaan Pembelajaran Sifat-sifat Bangun Ruang Sederhana Menggunakan Model *Discovery Learning*.

Pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat bangun ruang sederhana menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SD Negeri Gugus II Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Imas (2014:69-70) yaitu sebagai berikut: “(1) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan), (2) *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), (3) *Data collection* (pengumpulan data), (4) *Data processing* (pengolahan

data), (5) *Verification* (pembuktian), dan (6) *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)".

Pelaksanaan pembelajaran bangun ruang sederhana menggunakan model *Discovery Learning* di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Langkah 1: *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan)

Pada langkah ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu:

- a) siswa diberikan suatu permasalahan tentang sifat-sifat bangun ruang sederhana yang menimbulkan tanda tanya
- b) Siswa penasaran dengan permasalahan tentang sifat-sifat bangun ruang sederhana yang diberikan guru dan timbul keinginan untuk menemukan sendiri.

2. Langkah 2: *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah)

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu:

- a) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok (4-5 orang)
- b) Setelah siswa diberikan permasalahan dari sifat-sifat bangun ruang sederhana, selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin dari masalah yang relevan
- c) Kemudian, salah satu jawaban siswa dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis(jawaban sementara)

d) Siswa diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan tersebut, karena merupakan teknik yang berguna dalam membangun siswa agar siswa terbiasa untuk menemukan masalah dan menyelesaikannya.

3. Langkah 3: *Data collection* (pengumpulan data)

Pada langkah *Data collection* (pengumpulan data), kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan yaitu:

- a) Pada saat eksplorasi berlangsung, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi tentang sifat-sifat bangun ruang sederhana yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis.
- b) Pada tahap ini berfungsi untuk benar atau tidaknya dari jawaban sementara tersebut(hipotesis)
- c) Siswa diberikan kesempatan untuk mengumpulkan data dari berbagai informasi yang relevan dan melakukan uji coba sendiri atau membuktikan benar atau tidaknya dari hipotesis tersebut.
- d) Siswa belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berkaitan dengan sifat-sifat bangun ruang sederhana, dan dengan demikian secara tidak sengaja siswa menghubungkan masalah dalam kehidupan sehari dengan pengetahuan yang telah dimilikinya.

4. Langkah 4: *Data processing* (pengolahan data)

Pada langkah ini kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan yaitu:

- a) Semua jawaban yang telah dikumpulkan oleh siswa akan diacak.
- b) Setelah dikumpulkan, siswa akan digeneralisasi jawaban siswa tersebut
- c) Dari generalisasi tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban dan penyelesaian dari sifat-sifat bangun ruang sederhana dengan pembuktian yang logis.

5. Langkah 5: *Verification* (pembuktian)

Kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan dalam langkah *Verification* (pembuktian) yaitu:

- a) Siswa mempresentasikan hasil dari soal sifat-sifat bangun ruang sederhana di depan kelas.
- b) Siswa menanggapi hasil kerja siswa lain yang tampil.
- c) Siswa menghubungkan hipotesis awal/dugaan sementara yang telah dirumuskan dengan temuan hasil kerjanya.
- d) Siswa melakukan pemeriksaan untuk membuktikan dugaan sementara mereka dengan temuan yang telah mereka dapatkan.

6. Langkah 6: Generalization (menarik kesimpulan/generalisasi)

Pada langkah ini kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan yaitu:

- a) Siswa bersama guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami oleh siswa.
- b) Siswa diberikan penguatan atau pengulangan-pengulangan oleh guru atas materi yang telah dipelajari yaitu sifat-sifat bangun ruang sederhana.
- c) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran.
- d) Siswa diberi penguatan atas kesimpulan yang telah disampaikan.

g. Pendekatan Konvensional

Pendekatan konvensional dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang lazim digunakan dalam pembelajaran yang biasanya didominasi oleh guru, dimana guru terlalu banyak berperan sedangkan siswa pada umumnya pasif. Siswa hanya menerima materi yang dijelaskan oleh guru. Kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan konvensional menekankan pada penyampaian informasi secara verbal dan cenderung searah.

Pendekatan konvensional pada umumnya terdiri dari ceramah yang disertai penjelasan yang diiringi dengan pemberian tugas dan latihan. Menurut Hamzah (2011:99) “pendekatan pembelajaran melalui ceramah adalah metode yang menghendaki siswa harus

mendapatkan informasi yang sama dalam jumlah siswa yang banyak”. Selanjutnya Saleh (2008:3) “pendekatan dan metode ceramah adalah penyajian pelajaran oleh guru dengan cara memberikan penjelasan secara lisan kepada siswa. Penggunaan metode ceramah sangat tergantung pada kemampuan guru”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan konvensional sangat tergantung pada kemampuan guru, karena gurulah yang berperan penuh dalam proses pembelajaran. Penguasaan guru terhadap materi pelajaran, kemampuan berbahasa dan intonasi suara sangat menentukan pelaksanaan metode ceramah pada pendekatan konvensional.

3. Hakekat Kelas IV

a) Pengertian Siswa

Siswa merupakan seseorang yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran dan mengalami perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dialaminya. Menurut pendapat Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:1077) yang menyatakan ”Siswa adalah seseorang yang sedang menuntut ilmu pengetahuan biasanya dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan seperti jenjang pendidikan SD sampai SMA”.

Menurut Pembina mata kuliah pengantar pendidikan (2006:43) bahwa ”subjek didik adalah manusia yang memiliki

potensi perkembangan sejak terciptanya sampai meninggal dunia dan perubahan-perubahan yang terjadi dalam dirinya terjadi secara bertahap tetapi wajar.” Dari kedua pendapat tersebut, seseorang dikatakan siswa adalah seseorang yang siap menerima perubahan terhadap dirinya, perubahan ini terjadi sebagai akibat proses pembelajaran yang dialaminya dan biasanya didalam kelas.

b) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) kelas I, II, III digolongkan ke dalam kelas rendah dan kelas IV, V, dan VI digolongkan ke dalam kelas tinggi. Sehingga cara penyampaian materi di kelas IV SD tidak bisa disamakan dengan penyampaian materi di kelas I, II, dan III. Dalam hal ini tidak terkecuali pada mata pelajaran Matematika di kelas IV SD, yang dalam penyampaian materinya dengan menggunakan model untuk mata pelajaran sedangkan pada kelas rendah I, II, III dilaksanakan melalui pendekatan tematik. Pernyataan ini sesuai dengan Depdiknas (2006:7) yang menyatakan ”Pembelajaran pada kelas I s.d III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV s.d VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.”

Menurut Mulyasa (2007:51) menyatakan ”Pembelajaran pada kelas I sampai dengan III Sd dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV sampai dengan VI SD dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.” Berdasarkan

kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan kelas IV SD tergolong kelas tinggi atau kelas lanjutan. Oleh karena itu, penyampaian materi pelajaran harus secara pendekatan mata pelajaran Matematika tidak digabung- gabungkan dengan mata pelajaran lain yang mana disebut juga dengan pembelajaran secara tematik.

Pada Kurikulum KTSP siswa dari kelas 1-IV Sudah banyak mempelajari pelajaran, seperti pada mata pelajaran matematika pada kelas 1 dan II siswa sudah dikenal dengan bangun ruang, kemudian pada kelas III Siswa sudah dikenalkan dengan bangun datar dan pada kelas IV siswa sudah di belajarkan mengenai menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana.**Hakekat perkembangan siswa kelas IV SD**

Mengetahui karakteristik dan taraf perkembangan siswa yang sedang dihadapi sangat diperlukan dalam rangka memberikan proses pembelajaran yang sesuai dan bermakna terhadap diri siswa. Seiring dengan pernyataan tersebut, jika setiap pelajaran yang disampaikan pada saat dan cara yang tepat, tentu akan mudah dipahami siswa materi pelajaran yang sedang dipelajari. Begitu juga siswa kelas IV yang menjadi objek pada penelitian ini.

Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget (dalam Sri, 2006:2) yang menyatakan "Siswa SD umumnya berada pada tahap berfikir operasional kongkret." Karena itu, proses pembelajaran Matematika di

kelas IV SD harus melalui pembelajaran yang bersifat kongkret. Disamping itu, dari aspek perkembangan intelektualnya, sifat-sifat anak menurut kelompok umur dan perbedaan individual siswa, juga sangat perlu diketahui guru dalam rangka menciptakan iklim belajar yang kondusif.

Dari pendapat tersebut, maka pemahaman tentang jenis karakteristik siswa tersebut merupakan inti dari usaha guru memahami siswanya. Oleh karena itu, jangan pernah memaksakan suatu pelajaran kepada siswa, tetapi berikan pelajaran tersebut sesuai dengan tahap kesiapannya dalam memahami materi pelajaran yang diberikan tanpa mempertimbangkan aspek siswa, akan menimbulkan permasalahan baru bagi siswa terhadap mata pelajaran itu sendiri, tidak terkecuali dalam mata pelajaran Matematika. Selain itu, buatlah materi pelajaran yang akan diajarkan dalam bentuk permainan sehingga siswa tidak merasa sedang belajar dan ini akan menimbulkan kesenangan pada siswa.

Pada kelas II,III,IV siswa sudah dikenalkan serta dibelajarkan mengenai konsep bangun ruang dan sifat-sifat bangun ruang, sehingga penguasaan konsep sifat bangun ruang sederhana dengan menggunakan *Discovery Learning* bisa dibelajarkan di kelas IV Sekolah Dasar. Pembelajaran bangun ruang sederhana dapat membuat siswa menemukan pengetahuan baru,

dengan adanya pengetahuan lama yang sudah dipelajari di kelas sebelumnya.

d). Hakekat Pengaruh

Pengaruh merupakan sesuatu daya yang diberikan seseorang terhadap seseorang lainnya yang mengubah watak orang yang di berikan pengaruh. Menurut Eko (2009:464) pengaruh memiliki arti akibat, buah, buntut, efek, ekor, hasil, imbas, inpak, inperesi, konsekuensi.

Menurut KBBI (2002:849) “pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang,benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”.

Dari dua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah akibat, dampak, efek yang ada atau yang timbul dari sesuatu(orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

e) Penelitian yang Relevan

Beberapa sumber penelitian yang relevan dengan Skripsi peneliti:

1. Istawati Multihah (2009) melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Ips Di Kelas IV Sd N 13 Pauh Kota Padang ” pada penelitian tindakan temuan yang diperoleh adalah model *Discovery Learning* sudah berhasil meningkatkan hasil belajar di kelas IV SDN 13 Pauh

Kota Padang . Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, dimana siswa akan mudah memahami materi pembelajaran dan dapat menyerapnya dengan baik, mudah diingat dalam waktu yang lama sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan, ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada awalnya siklus I yaitu 71,42% meningkat siklus II yaitu 77,13% dengan kategori baik pada siklus II.

2. Nur Aisyah (2014) Melakukan Penelitian Dengan Judul “Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan Tematik Terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* Di Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 08 Padang Besi Kota Padang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan menggunakan model *Discovery Learning* sudah berhasil dengan baik, melalui percobaan pada tahap penyelidikan proses pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk belajar, dimana siswa akan mudah memahami materi pembelajaran dan dapat menyerapnya dengan baik, mudah diingat dalam waktu yang lama sehingga pembelajaran tematik terpadu dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan, ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada mulanya siklus I

yaitu 82.5 % meningkat pada siklus II 92,5% dengan kategori sangat baik pada siklus II.

3. Melti Iriani (2009) Melakukan Penelitian Dengan Judul “Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Discovery Learning Pada Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda Bagi Siswa Kelas Iv Sd Negeri 30 Cengkeh Kota Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan menggunakan model *Discovery Learning* sudah berhasil dengan baik, melalui percobaan pada tahap penyelidikan proses pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk belajar, dimana siswa akan mudah memahami materi pembelajaran dan dapat menyerapnya dengan baik, mudah diingat dalam waktu yang lama sehingga pembelajaran tematik terpadu dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan, ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada mulanya siklus I yaitu 82.5 % meningkat pada siklus II 92,5% dengan kategori sangat baik pada siklus II.

Berdasarkan penelitian relevan yang telah dilaksanakan diatas secara keseluruhan proses pembelajarannya berhasil dengan baik sehingga untuk melakukan penelitian, penulis tertarik untuk menggunakan model *Discovery Learning* terhadap penguasaan konsep sifat bangun ruang sederhana, penulis berharap penelitian yang dilakukan juga akan berhasil.

4. Kerangka Berfikir

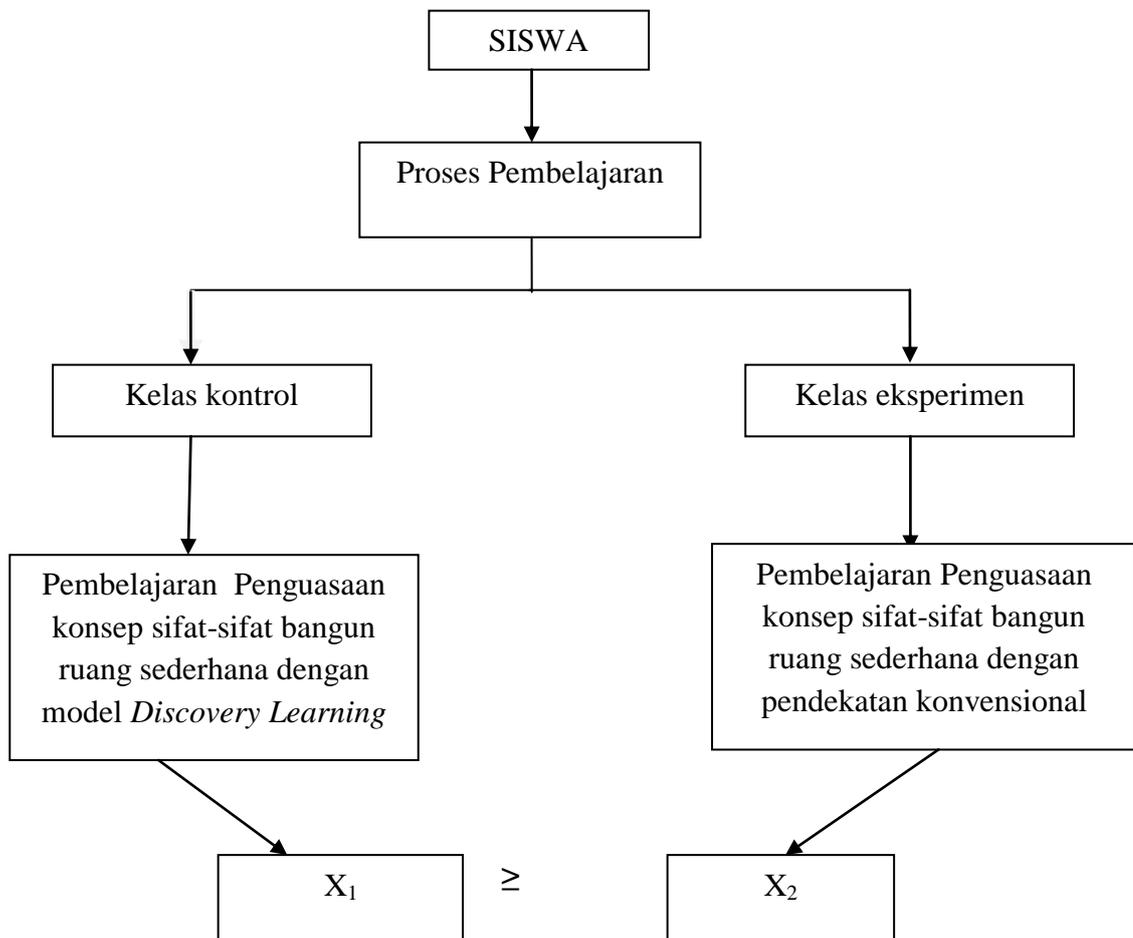
Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan di atas, pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* melibatkan siswa secara penuh dalam pembelajaran. Guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*, sehingga menciptakan siswa yang lebih aktif dan kritis dalam proses pembelajaran. Dalam model *Discovery Learning* pembelajaran diawali dengan menemukan sendiri sebagai langkah awal bagi siswa untuk belajar dalam mendapatkan pengetahuan dan penguasaan konsep dari setiap materi pembelajaran yang telah dimiliki siswa, sehingga terbentuklah pengetahuan yang baru, sedangkan dalam model *Discovery Learning* guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran di kelas, targetnya adalah penguasaan materi, siswa mendengar, mencatat, dan menghafal.

Penelitian pada kelas eksperimen dilaksanakan dengan menggunakan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran sifat bangun ruang sederhana diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna karena lebih berpusat pada siswa sedangkan guru hanya memfasilitasi siswa dalam belajar serta membuat anak lebih kritis sehingga siswa menguasai konsep sifat bangun ruang sederhana. Jika siswa telah menguasai konsep bangun ruang sederhana maka siswa akan bisa lebih cepat dan tepat dalam mengerjakan soal sifat bangun ruang sederhana sehingga penguasaan

konsep sifat bangun ruang sederhana menggunakan model *Discovery Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan pendekatan konvensional.

Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran dapat digambarkan pada

Bagan 2.1 kerangka teori:



Bagan 2.1 kerangka teori

5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran yang dikemukakan di atas hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :Terdapat perbedaan penguasaan konsep yang diajarkan menggunakan

model *Discovery Learning* dengan penguasaan konsep yang diajarkan menggunakan pendekatan konvensional pada pembelajaran sifat-sifat bangun ruang sederhana di kelas IV SD N Gugus II Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: berdasarkan hasil uji hipotesis yang didapat yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $t_{hitung} = 1,095 < t_{tabel} = 2,170$ yang dibuktikan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 38$ ini berarti hipotesis H_1 **diterima** dan H_0 ditolak, dalam arti kata bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penguasaan sifat-sifat bangun ruang sederhana kelompok eksperimen yang menggunakan model Discovery Learning di SDN 01 Bandar Buat dan kelompok kontrol penguasaan sifat-sifat bangun ruang sederhana dengan menggunakan pendekatan konvensional di SDN 09 Bandar Buat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model Discovery Learning efektif dan bagus digunakan pada sifat-sifat bangun ruang sederhana karena bisa meningkatkan penguasaan sifat-sifat bangun ruang sederhana siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN 01 Bandar Buat dan SDN 09 Bandar Buat maka hasil temuan tentang penguasaan sifat-sifat bangun ruang sederhana mempunyai implikasi di bidang pendidikan dan penelitian selanjutnya, implikasi dalam penelitian ini adalah: dalam meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi sifat-sifat bangun ruang sederhana dapat diajarkan dengan menggunakan model *Discovery Learning* karena dengan *Discovery Learning* siswa dibelajarkan melalui penemuan

sendiri dan menyelidiki sendiri untuk pengetahuan baru bagi siswa sehingga pengetahuan tersebut akan lama tinggal bagi siswa dan dengan demikian siswa menguasai sifat-sifat bangun ruang sederhana.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Anak

Diharapkan agar siswa menguasai materi sifat-sifat bangun ruang sederhana agar memudahkan untuk belajar pada materi selanjutnya yang berhubungan dengan sifat-sifat bangun ruang sederhana.

2. Bagi Guru

Diharapkan bagi guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa karena pembelajaran yang menggunakan model Discovery Learning sesuai dengan materi pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga bisa membuat siswa lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam pembelajaran sehingga siswa bisa lebih menguasai materi.

3. Bagi Kepala sekolah

Diharapkan agar lebih peduli dalam memberikan motivasi dan arahan serta model dalam pendidikan anak yang lebih menunjang pembelajaran di sekolah sehingga bisa membentuk siswa yang aktif, kreatif dan inovatif.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan / *literature* bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Albone,dkk. 2009. *Panduan penyusunan proposal dengan mudah*.Padang: Yayasan jihadul khair center.
- AbangArjuna. 2007. *Matematika Realistik*. (Online) (<http://darmosusianto.blogspot.com/2007/08/Matematika-realistik.html> di akses 5 Maret 2009)
- Aderusliana. 2007. *konsep dasar evaluasi hasil belajar*. [http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/diakses tanggal 3 mei 2008](http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/diakses%20tanggal%203%20mei%202008))
- Asep Jihad. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Bambang prasetyo dan lina miftahul jannah. 2005. *Metode penelitian kuantitatif*.Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulim Tingkat Satuan Pendidikan* . Jakarta : Depdiknas.
- Didi Sutardi, dkk. 2008. *Pembaharuan dalam PBM di SD*.Bandung: UPI Press.
- Eko Endarmoko. 2009 . *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: kompas gramedia.
- Ella Yulealawati. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung : Pakar Raya
- Endah Tri Priyanti.2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada.
- Hamdani. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Hamzah BUno. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Iswati muslikhah. 2009. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan*
- Lalu Sumayang. 2003. *Dasar – dasar Manajemen Produktif dan Operasi*.Jakarta:Salemba Empat.
- Mardiah Harun, dkk. 2010. *Matematik Pemahaman dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.Padang: Sukabina Press.
- Mohammad Jauhar. 2011. *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Kunandar.2008.*Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*.Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- .2010. *Guru profesional Implementasi Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grefindo Persada.
- Punaji Setyosari. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: KencanaPranada Media Group.
- Purnomo. 2014. *Bilangan Cacah dan Bilangan Bulat*. Bandung: Alfabeta
- Ratna Wilis Dahar. 2011. *Teori – teori belajar dan pembelajaran*. Bandung: Erlangga.
- Rusman. 2012. *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Gravi Persada.
- Saleh Abimanyu. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di SD*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono.2011.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung:Alfabeta.
- Suyono. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rosda.
- Syaiful Sagala. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tombakan Runtukahu. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wina Sanjaya. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Unifah Rosyidi.2014.*Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan Penjamin Mutu Pendidikan.
- Yatim Riyanto. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.